

**STASIUN KARANTINA IKAN  
PENGENDALIAN MUTU DAN  
KEAMANAN HASIL PERIKANAN  
BENGKULU  
(649622)**

## **LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk Periode Yang Berakhir  
30 SEPTEMBER 2024**

**Jalan Raya Padang Kemiling KM.12,5  
RT.02 Kelurahan Pekan Sabtu  
Kecamatan Selebar Kota Bengkulu  
Telp. (0736) 53017**

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

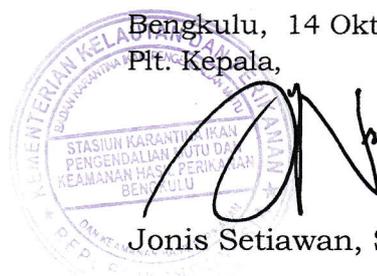
Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Bengkulu, 14 Oktober 2024

Plt. Kepala,

The image shows a circular official stamp of the Station of Fish Quarantine, Quality Control and Food Safety of Bengkulu. The stamp contains the text: "KEMENTERIAN KELAUTAN, PERIKANAN DAN PERIKANAN", "BADAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN", "STASIUN KARANTINA IKAN PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN BENGKULU", and "DAN KELOMPOK USAHA PERIKANAN BENGKULU". Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Jonis Setiawan, S.Pi

NIP 19800707 200801 1 013

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	4
II. Neraca	5
III. Laporan Operasional	6
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	7
V. Catatan atas Laporan Keuangan	8
A. Penjelasan Umum	8
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	21
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	26
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	33
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	41
F. Pengungkapan Penting Lainnya	44
VI. Lampiran	

**STASIUN KARANTINAN IKAN PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN  
HASIL PERIKANAN BENGKULU**

**JL.RAYA PADANG KEMILING RT.01 PEKAN SABTU BENGKULU  
TELEPON 0736 53017, FAXIMILE 0736-53017**

---

**PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Semester III Tahun Anggaran 2024 untuk periode yang berakhir 30 September 2024 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bengkulu, 14 September 2024

Plt. Kepala,



Jonis Setiawan, S.Pi

NIP 19800707 200801 1 013

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu Semester III Tahun Anggaran 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### **1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 September 2024.

Realisasi Pendapatan Negara Pada Semester III yang berakhir 30 September 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 2.405.000 atau mencapai 20,25 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 11.875.000.

Realisasi Belanja Negara pada Semester III yang berakhir 30 September 2024 adalah sebesar Rp2,091,751,089 atau mencapai 64 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp3,260,056,000.

### **2. NERACA**

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada Semester III yang berakhir 30 September 2024 Nilai Aset per 30 September 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp 9.574.009.327 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 68.617.506; Aset Tetap (neto) sebesar Rp9.505.391.821; dan Kas di Bendahara Pengeluaran sebesar Rp60.000.000 ; Jumlah kewajiban jangka pendek Rp 208.148.888 yang terdiri dari: Utang kepada Pihak Ketiga I sebesar Rp 93.653.128; Utang Yang Belum Ditagihkan Rp 54.495.760; dan Uang Muka dari KPPN Rp60.000.000 ; Jumlah Ekuitas Rp9.365.860.439; Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing masing sebesar Rp9.574.009.327.

### **3. LAPORAN OPERASIONAL**

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk Semester III yang berakhir 30 September 2024 adalah sebesar Rp2.405.000, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp2,441,519,952 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp(2,439,114,952) Surplus pelepasan asset non lancar berjumlah Rp0 Surplus penyelesaian kewajiban jangka panjang Rp0 Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp0 dan sebesar Rp0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp(2,439,114,952)

### **4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 30 September 2024 adalah sebesar Rp9,715,629,302 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp (2,439,114,952) ditambah dengan koreksi-koreksi, Koreksi Penyesuaian nilai aset Rp0, koreksi nilai persediaan senilai Rp0, Selisih Revaluasi Aset Tetap Rp0, Koreksi Nilai Aset tetap Non Revaluasi Rp0 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 2,089,346,089 Kenaikan/Penurunan Ekuitas Rp (349,768,863) sehingga Ekuitas entitas pada tanggal Semester III yang berakhir 30 September 2024 adalah senilai Rp 9,365,860,439

## **5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan. Dalam Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 September 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas sampai dengan tanggal 30 September 2024 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### STASIUN KARANTINA IKAN PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN BENGKULU LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024 DAN TA. 2023

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	30 SEPTEMBER 2024		% thd Angg	TA. 2023
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	11.875.000	2.405.000	20,25	19.195.999
JUMLAH PENDAPATAN		11.875.000	2.405.000	20,25	19.195.999
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3	1.441.326.000	1.118.599.141	77,61	1.536.120.094
Belanja Barang	B.4	1.818.730.000	973.151.948	53,51	1.137.959.534
Belanja Modal	B.5	0	0	0,00	174.336.000
JUMLAH BELANJA		3.260.056.000	2.091.751.089	64,16	2.848.415.628

**Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan**

## II. NERACA

### STASIUN KARANTINA IKAN PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN BENGKULU NERACA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 SEPTEMBER 2024 DAN TA. 2023

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	30 SEPTEMBER 2024	TA. 2023
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	2.405.000	1.835.000
JUMLAH PENDAPATAN		2.405.000	1.835.000
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	1.156.116.269	1.630.752.641
Beban Persediaan	D.3	23.843.339	159.929.504
Beban Barang dan Jasa	D.4	498.981.510	477.929.105
Beban Pemeliharaan	D.5	368.037.098	368.610.493
Beban Perjalanan Dinas	D.6	174.784.491	162.188.628
Beban Penyusutan dan Atmortisasi	D.7	219.757.245	236.809.671
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	-	-
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		2.441.519.952	3.036.220.042
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(2.439.114.952)	(3.034.385.042)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
SURPLUS/DEFISIT PELEPASAN ASET NON LANCAR			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar		-	-
Beban Pendapatan Aset Non Lancar		-	-
Jumlah surplus/defisit Pelepasan Aset Non Lancar		-	-
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11	-	3.780.000
Beban dari kegiatan Non Operasional Lainnya		-	-
Jumlah surplus/defisit Dari Kegiatan		-	3.780.000
Non Operasional Lainnya			
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN		-	3.780.000
NON OPERASIONAL			
POS LUAR BIASA			
Beban luar biasa		-	-
SURPLUS/DEFISIT DARI POS LUAR BIASA		(2.439.114.952)	
SURPLUS/DEFISIT LO		(2.439.114.952)	(3.063.821.161)

***Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan***

### III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA IKAN PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN  
HASIL PERIKANAN BENGKULU  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024 DAN TA.2023**

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	30 SEPTEMBER 2024	TA. 2023
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	2.405.000	1.835.000
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>2.405.000</b>	<b>1.835.000</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	1.156.116.269	1.630.752.641
Beban Persediaan	D.3	23.843.339	159.929.504
Beban Barang dan Jasa	D.4	498.981.510	477.929.105
Beban Pemeliharaan	D.5	368.037.098	368.610.493
Beban Perjalanan Dinas	D.6	174.784.491	162.188.628
Beban Penyusutan dan Atmortisasi	D.7	219.757.245	236.809.671
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	-	-
<b>JUMLAH BEBAN OPERASIONAL</b>		<b>2.441.519.952</b>	<b>3.036.220.042</b>
<b>SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>(2.439.114.952)</b>	<b>(3.034.385.042)</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
<b>SURPLUS/DEFISIT PELEPASAN ASET NON LANCAR</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar		-	-
Beban Pendapatan Aset Non Lancar		-	-
Jumlah surplus/defisit Pelepasan Aset Non Lancar		-	-
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11	-	3.780.000
Beban dari kegiatan Non Operasional Lainnya		-	-
Jumlah surplus/defisit Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		-	3.780.000
<b>SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>-</b>	<b>3.780.000</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>			
Beban luar biasa		-	-
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI POS LUAR BIASA</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT LO</b>		<b>(2.439.114.952)</b>	<b>(3.063.821.161)</b>

**Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan**

## IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### STASIUN KARANTINA IKAN PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN BENGKULU LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024 DAN TA. 2023

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	30 SEPTEMBER 2024	TA. 2023
EKUITAS AWAL	E.1	9.715.629.302	9.975.707.493
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(2.439.114.952)	(3.063.821.161)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3	-	-
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3.1	-	-
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.2	-	-
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.3	-	-
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.4	-	-
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.5	-	-
KOREKSI NILAI ASET LAINNYA NON REVALUAS	E.3.6	-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	2.089.346.089	2.829.219.629
Ditagihkan ke Entitas Lain		-	2.848.415.628
Diterima Dari Entitas Lain		(2.405.000)	(19.195.999)
Transfer Keluar		-	-
Trasfer Masuk		-	-
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		(349.768.863)	(234.601.532)
EKUITAS AKHIR	E.5	9.365.860.439	9.741.105.961

***Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan***

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu

*Dasar Hukum*  
*Entitas dan*  
*Rencana*  
*Strategis*

Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu merupakan instansi Vertikal di bawah Organisasi Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan. Entitas berkedudukan di Jalan Raya Padang Kemiling KM.12,5 RT.02 Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu mempunyai tugas dan fungsi mencegah masuknya hama penyakit ikan karantina dari luar negeri kedalam wilayah Negara Republik Indonesia, mencegah tersebarnya hama penyakit ikan karantina antar area didalam wilayah Republik Indonesia. Dalam mewujudkan peran tersebut Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu melakukan pengawasan media pembawa hama penyakit ikan karantina di pintu-pintu pemasukan dan pengeluaran yang telah ditetapkan seperti pelabuhan udara, pelabuhan laut, pelabuhan penyeberangan dan kantor pos.

Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan berkomitmen **“mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.”**

Beberapa langkah-langkah strategis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan sistim akuntansi kepada Kementerian Negara/Lembaga secara berkelanjutan
- Pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
- Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

*Pendekatan  
Penyusunan  
Laporan  
Keuangan*

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Semester III Tahun 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca

dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis  
Akuntansi*

### **A.3. Basis Akuntansi**

Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar  
Pengukuran*

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar

nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

## *Kebijakan Akuntansi*

### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester III Tahun 2024 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan yang merupakan entitas pelaporan dari Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu adalah sebagai berikut:

## *Pendapatan- LRA*

### **1) Pendapatan- LRA**

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan

azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## *Pendapatan- LO*

### **2) Pendapatan- LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## *Belanja*

### **3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## *Beban*

### **4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## *Aset*

### **5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

## *Aset Lancar*

### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah

dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca

disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - Harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - Harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - Harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

### *Aset Tetap*

#### **b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp 300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang

bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

### *Penyusutan Aset Tetap*

#### **c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset

Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap*

<b>Kelompok Aset Tetap</b>	<b>Masa Manfaat</b>
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang  
Jangka  
Panjang*

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas ) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

*Aset Lainnya*

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama

dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud*

<b>Kelompok Aset Tak Berwujud</b>	<b>Masa Manfaat (tahun)</b>
<i>Software</i> Komputer	4
<i>Franchise</i>	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

## *Kewajiban*

### **6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## *Ekuitas*

### **7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

*Realisasi  
Pendapatan  
Rp.2.405.000*

### B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 adalah sebesar Rp2.405.000 atau mencapai 20,25 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.11.875.000. Pendapatan Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu terdiri dari Pendapatan Pendapatan Negara Bukan Pajak Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi Lainnya sebesar Rp2.225.000, Pendapatan Jasa Karantina sebesar Rp180.000 dengan rincian sebagai berikut:

#### *Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan*

Uraian	30 Juni 2024		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi Lainnya	11.875.000	2.225.000	18,74
Pendapatan Jasa Karantina	-	180.000	
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	-	
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>11.875.000</b>	<b>2.405.000</b>	<b>20,25</b>

Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak Semester I TA 2024 Turun 87,47 persen dibandingkan TA 2023. Hal ini disebabkan karena pada TA. 2023 terdapat Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin.

*Perbandingan Realisasi Pendapatan 30 September 2024 dan TA. 2023*

URAIAN	REALISASI 30 JUNI 2023	REALISASI TA. 2022	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan	2.225.000	1.675.000	32,84
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	3.780.000	-100,00
Pndapatan Jasa Karantina Perikanan	180.000	160.000	12,50
Pendapatan dari penjualan alat dan mesin	-	13.580.999	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.405.000</b>	<b>19.195.999</b>	<b>-87,47</b>

*Realisasi Belanja Negara Rp2.091.751.089*

**B.2 Belanja**

Realisasi Belanja instansi pada 30 September 2024 adalah sebesar Rp2.091.751.089 atau 64 % dari anggaran belanja sebesar Rp3.260.056.000 Rincian anggaran dan realisasi belanja pada 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

*Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Periode 30 September 2024*

Uraian	1		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	1.441.326.000	1.118.599.141	77,61
Belanja Barang	1.818.730.000	973.151.948	53,51
Belanja Modal	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>3.260.056.000</b>	<b>2.091.751.089</b>	<b>64,16</b>

Realisasi Belanja Semester I Periode 30 September 2024 mengalami penurunan sebesar 73,24 % dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya belanja modal dan penurunan belanja pegawai, barang karena adanya peralihan pegawai ke Badan Karantina Indonesia.

*Perbandingan Realisasi Belanja Periode 30 September  
2024 dan 2023*

URAIAN	REALISASI PERIODE 30 SEPTEMBER 2024	REALISASI 2023	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	118.599.141	2.231.416.743	(94,69)
Belanja Barang	973.151.948	1.564.560.640	(37,80)
Belanja Modal	-	283.486.000	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.091.751.089</b>	<b>4.079.463.383</b>	<b>(73,24)</b>

*Belanja Pegawai*

**B.3 Belanja Pegawai**

*Rp. 1.118.599.141*

Realisasi Belanja Pegawai Periode 30 September TA 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.1.118.599.141 dan Rp 2.231.416.743. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja pegawai TA 2024 mengalami penurunan sebesar 49,87 persen dari TA 2023. Hal ini dikarenakan penurunan belanja pegawai, barang karena adanya peralihan pegawai ke Badan Karantina Indonesia.

*Perbandingan Belanja Pegawai Periode 30 September TA  
2024 dan TA 2023*

URAIAN	REALISASI PERIODE 30 SEPTEMBER 2024	REALISASI PERIODE 30 SEPTEMBER 2023	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	575.189.429	1.157.538.158	(50,31)
Belanja Lembur	73.909.000	160.322.000	(53,90)
Belanja tunjangan khusus	469.500.712	913.556.585	(48,61)
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.118.599.141</b>	<b>2.231.416.743</b>	<b>(49,87)</b>

*Belanja Barang Rp 973.151.948*      **B.4 Belanja Barang**

Realisasi Belanja Barang Periode 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp973.151.948 dan Rp1.564.560.640. Realisasi Belanja Barang Periode 30 September 2024 mengalami penurunan 37,80 persen dari Realisasi Belanja Barang TA 2023.

*Perbandingan Belanja Barang Periode 30 September 2024 dan 2023*

URAIAN	REALISASI TA 2024	REALISASI TA 2023	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang	973.151.948	1.564.560.640	(37,80)
Jumlah Belanja	973.151.948	1.564.560.640	(37,80)

*Belanja Modal Rp 0*      **B.5 Belanja Modal**

Realisasi Belanja Modal Periode 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp283.486.000. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2024 mengalami penurunan sebesar 100 persen dibandingkan TA 2023 disebabkan tidak adanya Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada TA 2024, adapun rincian realisasi sebagai berikut :

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Periode 30  
September 2024 dan 2023*

URAIAN	REALISASI PERIODE 30 JUNI 2024	REALISASI PERIODE 30 JUNI 2023	NAIK (TURUN) %
Belanja modal peralatan dan mesin	0	283.486.000	(100,00)
Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Gedung dan Bangunan	-	-	
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	-	-	
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	-	-	
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0</b>	<b>283.486.000</b>	<b>(100,00)</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

*Kas  
dibendahara  
pengeluaran  
Rp60.000.000*

### C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Nilai uang persediaan yang ada di kas bendahara pengeluaran per tanggal 30 September 2024 dan tanggal 30 September 2023 masing – masing adalah sebesar sebesar Rp60.000.000 dan Rp0

Rincian Nilai uang persediaan yang ada di kas bendahara pengeluaran per tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

*Rincian nilai kas di bendahara pengeluaran Periode 30  
September 2024 dan 2023*

Jenis	30 SEPTEMBER 2024	30 SEPTEMBER 2023
Saldo UP	50.276.911	-
Kwitansi UP belum di SPJ-	9.723.089	-
<b>Jumlah</b>	<b>60.000.000</b>	<b>-</b>

*Penyisihan  
Piutang Tak  
Tertagih –  
Piutang Lancar  
Rp0*

### C.2 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Lancar

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 30 September 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp0 dan Rp0, Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidak tertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar  
TA 2024 dan 2023*

Kualitas Piutang	2024	2023	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak	-	-	
tertagih - piutang bukan pajak	-	-	
<b>Jumlah Piutang Bukan Pajak</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	

### C.3 Persediaan

*Persediaan*

*Rp8.617.506*

Nilai Persediaan per 30 September 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp8.617.506 dan Rp8.228.045. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

*Rincian Persediaan TA 2024 dan 2023*

Barang Konsumsi	7.926.706	8.228.045
Bahan untuk peeliharaan	690.800	-
<b>Jumlah</b>	<b>8.617.506</b>	<b>8.228.045</b>

*Tanah*

*Rp*

*3.177.802.000*

### C.4 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Kantor Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu per 30 September 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp 3.177.802.000 dan Rp 3.177.802.000. Nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 30 Juni 2024	3.177.802.000
Tanah	3.177.802.000
Saldo per 30 September 2023	3.177.802.000

Tanah kantor terletak di Jl. Raya Padang Kemiling km 12,5 Kelurahan Pekan Sabtu Bengkulu.

*Peralatan dan  
Mesin  
Rp4.963.686.206*

### **C.5 Peralatan dan Mesin**

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 30 September 2024 dan 2023 adalah Rp4.963.686.206 dan Rp4.963.686.206. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 30 Juni 2024	4.963.686.206
Mutasi tambah:	0
Saldo per 30 September 2023	4.963.686.206

*Gedung dan  
Bangunan  
Rp6.303.745.130*

### **C.6 Gedung dan Bangunan**

Nilai Gedung dan Bangunan per 30 September 2024 dan 2023 adalah Rp6.303.745.130 dan Rp6.303.745.130 Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 30 September 2024	6.303.745.130
Mutasi tambah:	55.522.000
Saldo per 30 September 2023	6.248.223.130

*Jalan, Jaringan  
dan Irigasi  
Rp132.610.300*

### **C.7 Jalan, Irigasi, dan Jaringan**

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp132.610.300 dan Rp132.610.300 Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 30 September 2024	132.610.300
Mutasi tambah:	-
Saldo per 30 September 2023	132.610.300

*Aset Tetap  
Lainnya  
Rp9.050.000*

### **C.8 Aset Tetap Lainnya**

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 30 September 2024 dan 2023 adalah Rp 9.050.000 dan Rp 9.050.000. Tidak ada mutasi tambah maupun kurang atas aset tetap ini sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 30 September 2024	9.050.000
Mutasi Tambah	0
Saldo per 30 September 2023	9.050.000
Nilai Buku per 30 September 2024	9.050.000

*Konstruksi  
Dalam  
Pengerjaan  
Rp0*

### **C.9 Konstruksi Dalam Pengerjaan**

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan per 30 September 2024 dan 2023 adalah Rp0 dan Rp0. Dalam periode sampai 30 September 2024 tidak ada Konstruksi Dalam Pengerjaan. Rincian Konstruksi Dalam Pengerjaan per 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Konstruksi Dalam Pengerjaan*

Aset Tetap	30 SEPTEMBER 2024	30 SEPTEMBER 2023
Konstruksi Dalam Pengerjaan	-	-
Jumlah	-	-

*Akumulasi  
Penyusutan  
Aset Tetap  
(Rp5.081.501.815)*

### **C.10 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 September 2024 adalah (Rp5.081.501.815) Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan
1	Akumulasi penyusutan	9.505.391.821	(5.081.501.815)
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>9.505.391.821</b>	<b>(5.081.501.815)</b>

### Aset Tak Berwujud Rp0

#### C.11 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 30 September 2024 dan 30 September 2023 adalah Rp0 dan Rp0.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Kantor Satsiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu berupa Software. Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### Rincian Aset Tak Berwujud

Saldo Nilai Perolehan per 30 Juni 2024	-
<b>Mutasi tambah:</b>	
Pembelian	-
<b>Mutasi kurang:</b>	-
<b>Saldo per 30 September 2024</b>	<b>-</b>
<b>Nilai Buku per 30 September 2024</b>	<b>-</b>

### Aset Lain-Lain Rp0

#### C.12 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 30 September 2024 dan 30 September 2023 adalah Rp0 dan Rp0. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN)

## Rincian Aset Lain-lain

Saldo per 30 September 2024	-
Mutasi tambah:	
- reklasifikasi dari aset tetap	
Mutasi kurang:	
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	
- penghapusan BMN	
Saldo per 30 September 2024	-
Akumulasi Penyusutan	-
Nilai Buku per 30 September 2024	-

*Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya (Rp0)*

### C.13 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 September 2024 adalah Rp0. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

*Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya*

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi
Akumulasi penyusutan	0	0
Jumlah	0	0

*Utang kepada Pihak Ketiga Rp93.653.128*

### C.14 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 30 September 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp93.653.128 dan Rp17.747.809 Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan.

Utang kepada Pihak Ketiga di rincian berikut yaitu SPM (Surat Perintah Membayar) di bulan September yang terbit SP2D di bulan Oktober Tahun 2024. Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Ikan Pengendalian dan Keamanan Hasil Perikanan Bengkulu adalah sebagai berikut:

*Rincian Utang kepada Pihak Ketiga*

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Utang kepada Pihak ketiga	3.941.872	Pembayaran Gaji PPNP dengan tanggal SP2D 1 Oktober 2024 No.240161506000331
Utang kepada Pihak ketiga	33.575.256	Belanja Pegawai Gaji induk Bulan Juli untuk 22 pegawai SP2D tgl 1 Oktober 2024 240161506000330
Utang kepada Pihak ketiga	7.800.000	Pembayaran Honor PPNN dengan tanggal SP2D 1 Oktober 2024 No.240161506000354
Utang kepada Pihak ketiga	10.336.000	Pembayaran Gaji PPNP dengan tanggal SP2D 1 Juli 2024 No.240161506000355
Utang kepada Pihak ketiga	38.000.000	Pembayaran belanja barang berupa pekerjaan perawatan peralatan laboratorium dengan tanggal SP2D 1 Juli 2024 No.240161302006977
<b>Total</b>	<b>93.653.128</b>	

*Ekuitas*

*Rp9.365.860.439*

**C.15 Ekuitas**

Ekuitas per 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp9.365.860.439 dan Rp9.715.629.302. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

*Pendapatan  
PNBP  
Rp2.405.000*

### D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 adalah sebesar Rp2.405.000 atau mencapai 20,25 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp11.875.000 dengan rincian sebagai berikut:

#### *Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan*

Uraian	30 JUNI 2024		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi Lainnya	11.875.000	2.405.000	20,25
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	-	-	-
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>11.875.000</b>	<b>2.405.000</b>	<b>20,25</b>

*Beban Pegawai  
Rp1.156.116.269*

### D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp1.156.116.269 dan Rp2.322.165.724. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

*Rincian Beban Pegawai TA 2024 dan 2024*

<b>Beban Tunj Umum PNS</b>	<b>9.170.000</b>	<b>6.540.000</b>	<b>40,21</b>
<b>Beban Gaji Pokok PPPK</b>	<b>32.036.000</b>	<b>160.322.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Beban pembulatan gaji PPPK</b>	<b>736</b>	<b>913.556.585</b>	<b>100,00</b>
<b>Beban Tunj Suami/ Istri PPPK</b>	<b>3.203.600</b>	<b>0</b>	<b>100,00</b>
<b>Beban Tunj Anak PPPK</b>	<b>1.281.440</b>	<b>0</b>	<b>100,00</b>
<b>Beban Tunj Beras PPPK</b>	<b>2.896.800</b>	<b>0</b>	<b>100,00</b>
<b>Beban Uang Makan PPPK</b>	<b>4.255.000</b>	<b>0</b>	<b>100,00</b>
<b>Beban Uang Lembur</b>	<b>73.909.000</b>	<b>92.625.000</b>	<b>(20,21)</b>
<b>Beban Tunj. Khusus Pegawai</b>	<b>437.334.662</b>	<b>606.938.977</b>	<b>(27,94)</b>
<b>Beban Tunj. Khusus PPPK</b>	<b>32.166.050</b>	<b>0</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Beban Kotor</b>	<b>1.156.116.269</b>	<b>3.021.729.701</b>	<b>(61,74)</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Beban Bersih</b>	<b>1.156.116.269</b>	<b>3.021.729.701</b>	<b>(61,74)</b>

*Beban  
Persediaan  
Rp23.843.339*

### **D.3 Beban Persediaan**

Jumlah Beban Persediaan pada 30 September 2024 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp23.843.339 dan Rp185.041.736. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 30 September 2024 dan 2024 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Persediaan TA 2024 dan 2023*

URAIAN	TH 2024	TH 2023	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	23.843.339	45.131.736	(47)
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	0	0	
Beban Persediaan bahan baku	-	139.910.000	0
Beban Persediaan Lainnya	-	-	0
<b>Jumlah</b>	<b>23.843.339</b>	<b>185.041.736</b>	<b>(87)</b>

*Beban Barang  
dan Jasa  
Rp498.981.510*

### **D.4 Beban Barang dan Jasa**

Jumlah Beban Barang dan Jasa 30 September 2024 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp498.981.510 dan Rp722.289.916. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk sampai dengan 30 September 2024 dan 2024 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2024 dan 2023*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2024	TH 2023	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	72.742.422	77.154.046	(5,72)
Beban Penambahan Daya Tahan Tubuh	16.811.595	49.256.529	(65,87)
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	462.000	1.210.500	(61,83)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	35.087.800	71.705.000	(51,07)
Beban Barang Operasional Lainnya	32.303.000	68.691.000	(52,97)
Beban Barang Operasional -Penanganan Covid-19	0	0	0,00
Beban Bahan	16.881.700	84.605.964	(80,05)
Beban Honor Output Kegiatan	3.264.000	5.440.000	(40,00)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0	1.500.000	(100,00)
Beban Jasa Operasional Penanganan Covid-19	0	0	#DIV/0!
Beban Langganan Listrik	95.631.437	120.571.444	(20,68)
Beban Langganan Telpon	4.629.556	4.700.433	(1,51)
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	0	0	0,00
Beban Sewa	0	5.345.000	(100,00)
Beban Jasa Profesi	400.000	1.150.000	(65,22)
Beban Jasa Lainnya	220.768.000	230.960.000	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>498.981.510</b>	<b>722.289.916</b>	<b>(30,92)</b>

*Beban  
Pemeliharaan  
Rp368.037.098*

**D.5 Beban Pemeliharaan**

Beban Pemeliharaan sampai dengan 30 September 2024 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.368.037.098 dan Rp.462.205.332. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Kenaikan beban pemeliharaan karena adanya kenaikan pemeliharaan pada peralatan dan mesin. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2024 dan 2024 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Pemeliharaan TA 2024 dan 2023*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2024	TH 2023	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	216.684.000	256.116.000	(15,40)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	149.959.698	202.179.332	(25,83)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin lainnya	0	0	0,00
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	1.393.400	3.910.000	(64,36)
Beban Persediaan suku cadang	0	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>368.037.098</b>	<b>462.205.332</b>	<b>(20,37)</b>

## Beban Perjalanan Dinas **D.6 Beban Perjalanan Dinas**

Dinas

Rp174.784.491

Beban Perjalanan Dinas sampai dengan 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp174.784.491 dan Rp284.768.681. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

### Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2024 dan 2023

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2024	TH 2023	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	134.392.031	97.890.000	37,29
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	10.735.000	26.720.000	-59,82
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0	10.260.000	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	6.285.800	149.898.681	-95,81
Jumlah	151.412.831	284.768.681	-46,83

Beban

Penyusutan dan

Amortisasi

Rp219.757.245

## **D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk sampai dengan 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp219.757.245 dan Rp238.884.046. Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi*

*TA 2024 dan 2023*

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2024	TH 2023	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	131.263.696	150.152.997	(13)
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	86.612.639	86.612.639	-
Beban Penyusutan Irigasi	413.433	413.433	-
Beban Penyusutan Jaringan	167.477	1.467.477	(89)
Beban Amortisasi Software	-	-	-
Beban Penyusutan aset lain-lain	-	-	-
<b>Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi</b>	<b>218.457.245</b>	<b>238.646.546</b>	<b>-</b>

*Beban  
Penyisihan  
Piutang Tak  
Tertagih Rp0*

**D.8 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih**

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidak tertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0 Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
TA 2024 dan 2023*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2024	TH 2023	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang PNPB	0	0	0,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Non Lancar	0	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

*Jumlah Beban  
Operasional  
Rp2.441.519.952*

**D.9 Beban Operasional**

Jumlah Beban Operasional periode 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2.441.519.952 dan Rp4.215.355.435 dengan rincian jumlah beban operasional adalah sebagai berikut:

*Rincian Jumlah Beban Operasional periode 30 September 2024 dan 2023*

URAIAN	TH 2024	TH 2023
Jumlah Beban Operasional	2.441.519.952	4.215.355.435
Jumlah	2.441.519.952	4.215.355.435

**D.10 Surplus Kegiatan Operasional**

*Surplus Dari Kegiatan Operasional (Rp2.439.114.952)*

Jumlah Surplus dari Kegiatan Operasional periode 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar (Rp2.439.114.952) dan (Rp4.210.055.435) dengan rincian adalah sebagai berikut:

*Rincian Surplus dari kegiatan operasional periode 30 September 2024 dan 2023*

URAIAN	TH 2024	TH 2023
Surplus dari Kegiatan Operasional	(2.439.114.952)	(4.210.055.435)
Jumlah	(2.439.114.952)	(4.210.055.435)

**D.11 Kegiatan Non Operasional Lainnya**

*Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Rp0*

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

### Rincian Kegiatan Non Operasional TA 2024 dan 2023

Beban kerugian pelepasan aset Non Lancar	0	0
Jumlah Surplus /(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar	0	0
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		
Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran Yang Lalu	0	3.780.000
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan *)		
Jumlah pendapatan dari kegiatan non operasional	0	3.780.000
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		
Beban penyesuaian nilai persediaan	0	0
Jumlah beban dari kegiatan non operasional lainnya	0	0
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional lainnya	0	3.780.000
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	0	3.780.000

\*)Pendapatan/BebanPenyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO)

#### Pos Luar Biasa

Rp0

#### D.12 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Pos Luar Biasa TA 2024 dan 2023

URAIAN	TH 2023	TH 2022	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNBPN	0	0	0,00
Beban Perjalanan Dinas	0	0	0,00
Beban Persediaan	0	0	0,00
Jumlah	0	0	0,00

Pendapatan PNBPN diatas merupakan hasil penjualan peralatan dan mesin yang mengalami rusak berat karena bencana. Sedangkan Beban Perjalanan Dinas dan Beban Persediaan merupakan beban-beban yang digunakan secara langsung dalam masa tanggap darurat bencana.

## **E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

*Ekuitas Awal*  
*Rp9.715.629.302*

### **E.1 Ekuitas Awal**

Nilai ekuitas pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp9.715.629.302 dan Rp9.975.707.493

*Defisit LO*  
*Rp(2.439.114.952)*

### **E.2 Surplus (Defisit) LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 adalah sebesar (Rp2.439.114.952) dan (Rp4.240.441.554) Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

*Penyesuaian*  
*Nilai Aset*  
*Rp0*

#### **E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset**

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

*Koreksi Nilai*  
*Persediaan Rp0*

#### **E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan**

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk tahun 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2024 adalah sebagai berikut:

*Rincian Koreksi Nilai Persediaan*

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

*Selisih Revaluasi Aset Tetap Rp0*

### **E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

*Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Rp0*

### **E.3.4 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

*Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun 2024*

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Koreksi nilai aset tetap non revaluasi	-
Koreksi nilai aset Tetap/lainnya non revaluasi	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

*Koreksi Lain-Lain Lain Rp0*

### **E.3.5 Koreksi Lain-Lain**

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

*Rincian Koreksi Lain-Lain*

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Beban	-
Koreksi Pendapatan	-
Koreksi Piutang	-
Koreksi Kewajiban	-
Koreksi Hibah	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

*Transaksi Antar Entitas*  
Rp2.089.346.089

#### **E.4 Transaksi Antar Entitas**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 30 September 2024 adalah sebesar Rp2.089.346.089. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

##### *Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas*

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	2.091.751.089
Diterima dari Entitas Lain	2.405.000
Transfer Keluar	-
Transfer Masuk	-
Pengesahan Hibah Langsung	-
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	-
<b>Jumlah</b>	<b>2.094.156.089</b>

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

#### **E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)**

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 30 September 2024, DDEL sebesar Rp 2.405.000 sedangkan DKEL sebesar Rp 2.091.751.089

*Ekuitas Akhir*  
Rp9.365.860.439

#### **E.5 Ekuitas Akhir**

Nilai Ekuitas pada tanggal 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp9.365.860.439 dan Rp9.774.913.948.

## **F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA**

Terdapat hal penting yang perlu diungkapkan dalam Catatan atas Keuangan (CaLK) yaitu sebagai berikut :

- Revisi DIPA terakhir tanggal 09 September 2024 nilai pagu anggaran senilai Rp3.260.056.000, tidak terdapat perubahan nilai
- Hasil Rekonsiliasi SAKTI-SPAN periode Juni diterbitkan otomatis tanggal 15 Oktober 2024
- Jurnal Penyesuaian di SAKTI Modul GLP telah dilakukan atas Jurnal balik akrual utang pihak ketiga sebesar Rp 93.653.128
- Terdapat saldo utang kepada pihak ketiga sebesar Rp 93.653.128 dan utang yang belum ditagihkan sebesar Rp54.495.760 disebabkan karena terdapat Pembayaran SM Gaji PPPK Induk, Gaji Induk Pegawai dan PPNPN Induk yang masuk di bulan September 2024 dan terbit SP2D pada tanggal 1 Oktober 2024.